

PEMBELAJARAN ORIGAMI DENGAN TEKNIK PEMBERIAN SIMBOL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

Ani Anggraeni

TK Patria 45 Kuningan

Email: ani.anggraeni45@gmail.com

Abstrak

Motorik halus anak perlu ditingkatkan oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah melalui teknik pemberian simbol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui pemberian simbol. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun jumlah anak didik kelompok B TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan adalah 19 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah dan guru kelas pendamping. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan motorik halus anak melalui pemberian simbol, yakni motorik halus pra siklus sebesar 50,8%, peningkatan motorik halus siklus I sebesar 62,3% dan peningkatan motorik halus siklus II mencapai 84,1%. Untuk meningkatkan motorik halus anak melalui pemberian simbol juga didukung oleh beberapa indikator yaitu keterampilan mengendalikan jari jemari dalam melipat, ketepatan dan kerapian. Selain itu keberhasilan dalam peningkatan motorik halus ini juga didukung metode pendukung diantaranya adalah pemberian waktu untuk berkeplorasi dan pemberian motivasi berupa very good. Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik pemberian simbol dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kata kunci: Motorik Halus, Pemberian Simbol

Abstract

Children's fine motor skills need to be improved because learning must be interesting and fun. One way to improve fine motor skills is through symbolic techniques. This study aims to determine the improvement of children's fine motor skills through giving symbols. This research is a classroom action research. The subjects in this study were students in the Patria 45 Kuningan Kindergarten B, Kuningan District, Kuningan Regency, second semester of 2015/2016 Academic Year. The number of students in group B of Patria 45 Kuningan Kindergarten in Kuningan District, Kuningan Regency is 19 children. This research is collaborative between researchers, principals and accompanying classroom teachers. Data is collected through observation, field notes, interviews and documentation. The validity of the data is checked by triangulation. Data was analyzed qualitatively descriptively. The results of this study indicate that there was an increase in fine motoric children through the provision of symbols, namely pre-cycle fine motor skills by 50.8%, increase in fine motor cycle I by 62.3% and increase in fine motoric cycle II reaching 84.1%. To improve the alus motor of children through giving symbols is also supported by several indicators, namely the skill of controlling fingers in folding, accuracy and tidiness. In addition, the success in improving fine motor skills is also supported by supporting methods such as giving time for exploration and giving motivation in the form of very good. Conclusion from this study is the technique of giving symbols can improve children's fine motor skills.

Keywords: Fine Motoric, Symbol Giving

© 2017 Ani Anggraeni
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Masa perkembangan anak usia dini yaitu antara usia 4-6 tahun merupakan periode perkembangan yang sangat cepat seiring dengan terjadinya perubahan dalam berbagai bidang aspek perkembangannya. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini, maka dapat diantisipasi berbagai upaya untuk memfasilitasi berbagai aspek perkembangan tersebut agar bisa berkembang secara optimal, selain itu juga dapat diantisipasi upaya-upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan anak. Sesuai dengan pandangan Froebel (Solehuddin, 2000:34) tentang masa anak-anak :

Masa anak itu merupakan suatu fase yang sangat berharga dan dapat dibentuk dalam kehidupan manusia (*a noble and malleable phase of human life*). Karenanya masa anak adalah masa emas bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada masa inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terintegrasi dan terjalin satu sama lain, perkembangan anak

itu bersifat integratif yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik, berkembangnya keterampilan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya. Bagi anak usia dini gerakan fisik tidak hanya sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik saja, melainkan dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan perkembangan kognisi.

Seiring dengan perkembangan fisiknya, perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini pada masa ini mengalami kemajuan yang semakin baik, dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Pras

ekolah (Depdiknas, 2006:5) dijelaskan bahwa:

Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik

yang lebih luas lagi. Aktivitas fisiologis meningkat dengan tajam. Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang umumnya selalu aktif bergerak dan bereksplorasi untuk mengetahui hal-hal yang menarik, maka guru perlu memfasilitasinya dengan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Proses pembelajaran awal yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan dapat dioptimalisasikan pada masa ini untuk mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Tingkat pencapaian perkembangan dari aspek perkembangan motorik halus salah satunya yaitu anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Oleh karena itu anak harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan berbagai variasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai dengan Pedoman Pembelajaran di TK yang menyebutkan bahwa:

Anak akan tampil menghasilkan sesuatu, tetapi “hasil” tersebut bukan semata-mata dikejar demi “hasil” itu sendiri, melainkan diinginkan sebagai sarana pengembangan anak secara

harmonis ke arah intelektual, keseimbangan emosi dan perlu adanya koordinasi antara mata dan kelenturan tangan. (Depdiknas, 2007:4)

Berkenaan dengan pertumbuhan fisik, anak usia dini masih perlu aktif melakukan berbagai aktivitas. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas ini sangat diperlukan untuk pengembangan otot-otot besar maupun otot-otot kecil (halus). Sebagaimana dijelaskan oleh Brunner bahwa: “Anak perlu belajar untuk menggunakan tubuhnya. Aktivitas mengontrol tubuh mempengaruhi kuat bidang-bidang belajar lainnya. Anak yang mempraktekan gerakan-gerakan akan cenderung untuk memperoleh kepercayaan diri dan kemandirian”.

Pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus anak, bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta makin baik prestasinya di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak itu bukan hanya penting untuk persiapan menulis saja tetapi juga berdampak positif pada aspek perkembangan lainnya.

Kemampuan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan

dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Sementara itu menurut bahwa “keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi meliputi menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan alat-alat permainan.”

Untuk menguasai keterampilan motorik halus maka anak harus mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan. Indikator-indikator dari kemampuan motorik halus untuk anak usia dini yaitu kelenturan, kecermatan koordinasi mata dengan gerakan tangan, dan kekuatan pergelangan tangan. Seiring dengan hal tersebut, guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu di dukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan pada waktu kegiatan pembelajaran motorik halus menunjukkan bahwa sebagian besar anak kemampuan motorik halus masih

rendah terutama pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, mengalami kesulitan dalam membuat bentuk-bentuk tulisan, menjiplak/membuat garis yang belum rapi, serta mewarnai gambar yang masih terlihat corat-coret serta kegiatan lainnya yang harus selalu dibantu oleh guru. Sebagian besar anak juga terlihat kurang cermat dalam mengkoordinasikan antara mata dengan gerakan tangannya. Hal tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor kematangan anak dan stimulasi atau latihan yang masih kurang.

Sementara itu kinerja guru pada waktu proses pembelajaran juga terlihat masih rendah, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, berpusat pada guru, terlalu mendominasi serta terlalu cepat memberikan penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Selain itu kegiatan pembelajaran motorik halus yang diberikan kepada anak juga kurang bervariasi hanya terfokus pada kegiatan pramenulis saja seperti menebalkan huruf atau mewarnai gambar dalam majalah. Guru juga masih menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik dan ukurannya terlalu kecil.

Hal tersebut tentu saja tidak sejalan

dengan apa yang dijelaskan dalam Acuan Menu Pembelajaran PAUD (Depdiknas, 2007:15) bahwa kegiatan pembelajaran motorik halus mencakup pemanfaatan alat-alat untuk bermain dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.

Permasalahan pembelajaran yang telah dijelaskan di atas berdampak pada hasil belajar anak dalam aspek kemampuan motorik halus anak kelompok usia 4-5 tahun di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Sebanyak 8 orang dari 12 orang anak di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Artinya melalui pembelajaran yang telah diterapkan pada anak kelompok usia 4-5 tahun di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan dalam kegiatan motorik halus belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena dilihat dari hasil pembelajaran menunjukkan sebagian besar atau sekitar 69% dari 12 orang anak tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus masih rendah.

Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran motorik halus yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak diantaranya yaitu kegiatan, meronce,

menganyam, melipat bentuk atau origami, menjahit, membentuk dengan plastisin dan bermain menyusun balok dan menara kubus. Berbagai media yang menarik juga dapat digunakan untuk menarik perhatian anak, seperti penggunaan papan jahit beraneka bentuk, plastisin beraneka warna, kerlas lipat beraneka ukuran dan corak serta berbagai bentuk balok.

Melihat dari latar belakang masalah tersebut, tepat kiranya jika alternatif pemecahan masalah agar anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yang masih rendah dengan menerapkan pembelajaran origami. Origami juga sangat fungsional untuk anak, seni ini memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya. Hal tersebut juga dapat merangsang tumbuhnya motivasi, kreativitas, juga ketekunan pada pelaku melipat kertas itu sendiri.”

Dalam kegiatan pembelajaran origami terdapat berbagai teknik cara melipat diantaranya yaitu teknik model tradisional, teknik model abstrak, teknik modular, teknik lipatan dasar serta teknik pemberian simbol. Teknik melipat yang dianggap cocok untuk anak usia dini adalah teknik pemberian simbol, yang merupakan teknik dasar melipat bagi pemula dengan cara mengikuti jejak-jejak lipatan serta menggunakan simbol-simbol

di setiap sudut kertas, teknik ini dimaksudkan untuk mempermudah memberikan instruksi melipat kepada pemula.

Alasan dipilihnya alternatif pemecahan masalah dengan penerapan pembelajaran origami teknik pemberian simbol karena pada dasarnya anak menyukai kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuannya, selain itu melalui pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol akan memudahkan anak mengikuti petunjuk cara melipat bentuk dengan benar sehingga koordinasi mata dan gerakan tangannya akan lebih baik.

Media kertas lipat yang beraneka warna dan ukuran dapat lebih mengembangkan kreativitas anak, selain itu hasil karya origami juga dapat dijadikan alat permainan oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari dan akan memberikan kepuasan tersendiri karena mereka dapat memainkan hasil karya buaatannya sendiri. Di samping itu anak-anak yang sudah mahir membuat berbagai karya origami ia akan terus mengulang dan mengulanginya lagi, sehingga diharapkan dengan semakin banyak membuat karya origami jari tangannya akan semakin lentur, sehingga anak pun siap untuk belajar menulis.

METODE PENELITIAN

Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Buku panduan tentang melipat, kertas lipat, lem, spidol, buku gambar.

Subjek Penelitian

Peserta didik di kelompok B di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan yang berjumlah 19 anak sesuai dengan tugas penulis di kelompok B.

Sumber Data

Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran teknik kolase. Ini didapatkan dari: dokumen (catatan hasil belajar), portofolio (hasil karya anak), foto foto maupun hasil pengamatan.

Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi kegiatan pembelajaran teknik kolase dan hasil belajar serta aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung

Teman sejawat atau kolaborator, untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Format Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memantau proses dan dampak penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian symbol untuk meningkatkan motorik halus anak yang diperlukan melalui kegiatan observasi.

Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen berkaitan dengan penelitian yang bermaksud untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan.

Alat Pengumpulan Data

Alat Pengumpulan Data menurut Wina Sanjaya (2010: 84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung pembelajaran melipat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi.

Indikator Kinerja

Untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang

digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat dicermati melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan dan keberhasilan belajar anak adalah sejauh mana anak paham dan mengerti penerapan pembelajaran melipat dengan teknik pemberian symbol.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Bogdan (Sugiyono, 2006:88) menyatakan bahwa analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana menurut Suharsimi Arikunto (1992:208) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian data tersebut diinterpretasikan

ke dalam empat tingkatan, menurut Suharsimi Arikunto (1992: 208) yaitu: kriteria baik, yaitu 76% - 100%, Kriteria cukup, yaitu 56% - 75%, kriteria kurang baik, yaitu 45% - 55% , kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%

Prosedur Penelitian

Menurut Arkikunto, Suharsimi, dkk (2008:104) Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan tindakan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan pada penelitian ini dimulai dengan merencanakan perangkat pembelajaran seperti Rencana Kegiatan Harian (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), Program Semester dan Program Tahunan. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan juga harus direncanakan, hal-hal yang akan diobservasi juga refleksi yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru sebagai praktisi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai observer berkolaborasi dengan guru sebagai praktisi. Guru sebagai

praktisi dalam pelaksanaan tindakan bertugas melaksanakan rencana tindakan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti harus mengacu kepada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahapan Pengamatan

Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap keberlangsungan pembelajaran. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan, yaitu berupa pedoman observasi kegiatan pembelajaran origami dan pedoman observasi kemampuan motorik halus anak sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah direncanakan dan diaplikasikan di dalam kelas.

Refleksi

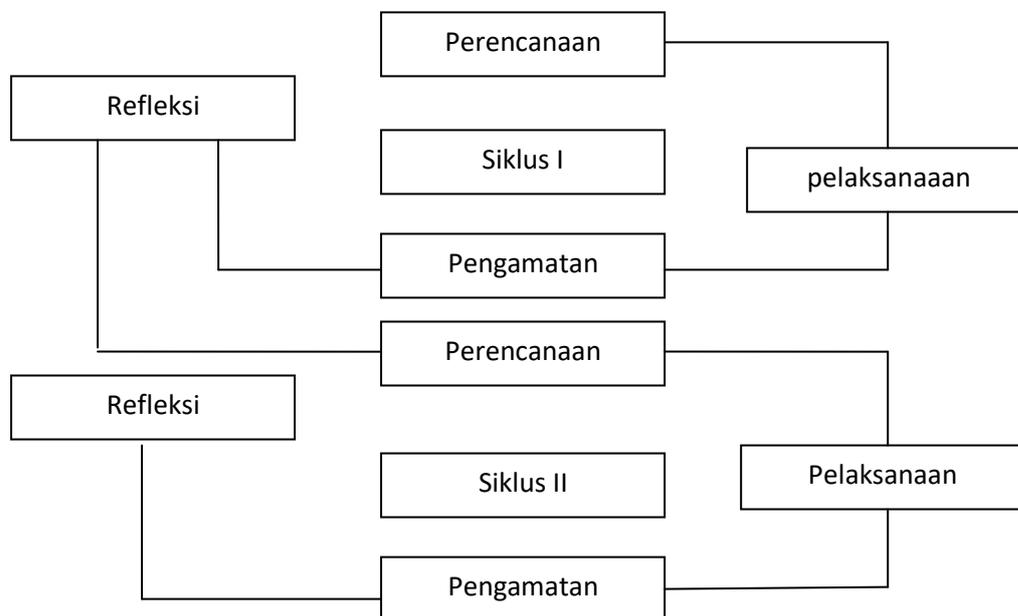
Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arahan bagi perbaikan pada siklus selanjutnya, jika

seandainya fokus pengalaman belum berhasil. Sebagaimana yang diungkapkan Hopkins (Arikunto,2008) bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk

memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian yang akan dilakukan dalam PTK ini adalah berbentuk siklus dengan model siklus sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus PTK (Arikunto : 2008)

HASIL PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Analisis data dalam penelitian ini aktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti, telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumus masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan

penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan motorik halus anak.

Kegiatan melipat dengan berbagai media tersebut dilaksanakan mulai tanggal 15 Maret 2016 sampai dengan 20 April 2016. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan 2 kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Mahendra (Sumantri, 2005:143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Melipat merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan

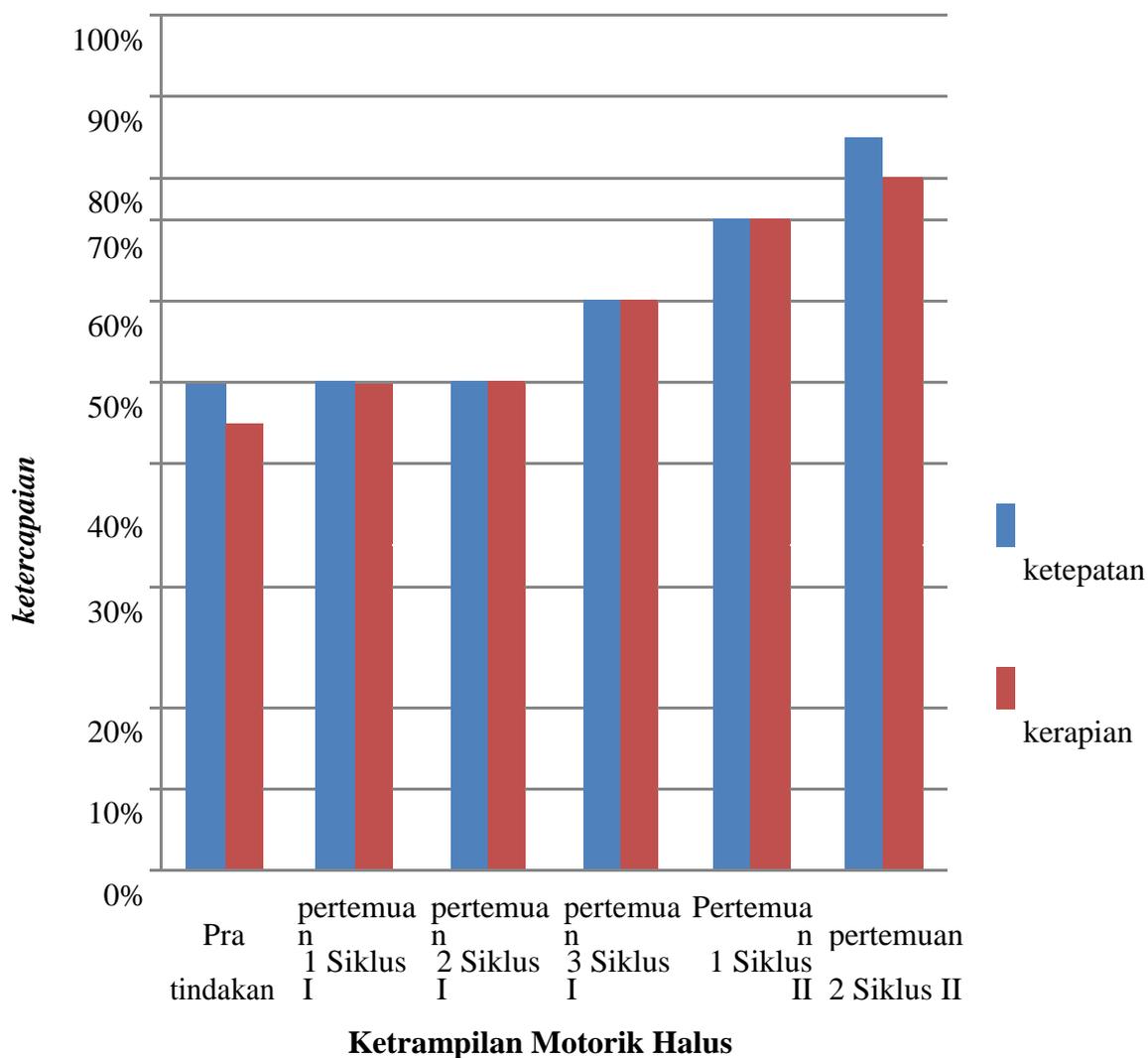
kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan (Mistriyanti, 2012: 1).

Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan melipat dengan berbagai media yang dilakukan di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Teori tersebut terkait dengan tujuan dari kegiatan melipat dengan berbagai simbol dimana kegiatan melipat dengan berbagai simbol dapat melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari, meningkatkan koordinasi otak, mata dan tangan, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak (Mistriyanti, 2012: 1).

Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan melipat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan melipat dengan berbagai simbol ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Hasil Siklus I dan Siklus II Keterampilan Motorik Halus

Kriteria	Pra	Siklus I			Siklus II	
	tindakan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Ketepatan	49.1%	52.6%	54.3%	61.4%	75.4%	85.9%
Kerapian	45.6%	49.1%	52.6%	63.1%	73.6%	82.4%



Gambar 2 Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus I dan

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram di atas. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam melipat dengan berbagai media pada anak Kelompok B mengalami peningkatan. Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam keterampilan motorik halus anak dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Pada pertemuan kedua siklus II ini, dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata anak didominasi dengan keterampilan motorik halus anak menggerakkan jari jemari dalam memegang gunting serta dapat melipat dengan luwes mengikuti pola gambar dengan tepat.

Hasil observasi sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram diatas, terlihat jelas bahwa keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan keterampilan motorik halus anak pada pra tindakan pada kriteria kurang baik dari segi ketepatan 49.1%, dan kerapian 45.6%. Setelah adanya tindakan pada Siklus I dan Siklus II keterampilan

motorik halus anak semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan 2 terlihat segi ketepatan 85.9% dan kerapian 82.4%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis dari penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan., maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi awal kemampuan motorik halus anak pada kelompok usia 5-6 tahun di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. masih rendah, sebanyak 13 orang dari 19 orang anak di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Artinya melalui pembelajaran yang telah diterapkan pada anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. dalam kegiatan motorik halus belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena dilihat dari hasil pembelajaran menunjukkan sebagian besar atau sekitar 47,3% dari 19 orang anak tingkat pencapaian perkembangan

kemampuan motorik halusya masih rendah. Hal ini terlihat sebagian besar anak juga terlihat kurang cermat dalam mengkoordinasikan antara mata dengan gerakan tangannya.

Pelaksanaan pembelajaran origami atau melipat dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. dilaksanakan dengan 2 siklus. Pada pra siklus aktifitas anak dan kinerja guru terlihat belum kondusif karena guru kurang jelas dalam memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol dan anak-anak terlihat sibuk dengan 4 kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, pada pra siklus dilaksanakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pra siklus, pada siklus kesatu ini kondisi pembelajaran sudah mulai kondusif, guru memperjelas langkah-langkah kegiatan pembelajaran origami dengan teknik

pemberian simbol dan anak-anak sudah mulai terkondisikan, tetapi anak-anak mengeluh bosan dengan media kertas lipat dan simbol yang digunakan pada pembelajaran origami. Agar mendapatkan hasil yang lebih optimal, pada siklus kedua guru memberikan stimulasi dengan tema pembelajaran yang berbeda serta media kertas lipat dan simbol gambar yang berbeda dari siklus sebelumnya, anak-anak merasa senang dengan pembelajaran origami yang menggunakan media yang berbeda, pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol pada siklus kedua ini berjalan dengan baik.

Terdapat peningkatan pada kemampuan motorik halus anak di TK Patria 45 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. setelah diterapkannya pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol dapat dilihat dari rata-rata kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 47.3%, meningkat pada siklus I menjadi 62.2% dan pada siklus II mencapai 84.1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahita. (2011). *Membuat Mainan Kertas Origami*. [Online]. Tersedia <http://ahita.wordpress.com/2011/06/04/membuat-mainan-kertas-origami/>
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Depdiknas. (2007). *Acuan Menu Pembelajaran PAUD*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Metodik Khusus Pengembangan Keterampilan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis.
- Hannurofik. (2011). *Teori-Teori Perkembangan Motorik*. [Online]. 7-8. Tersedia <http://www.scribd.com/doc/33133473/Teori-teori-perkembangan-Motorik-Aud.04-03-2016;09.00>
- Hirai, Maya. (2008). *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta : Kawan pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Edisi Ke Enam*. Penerjemah Muslidah Zarkasih. Jakarta:Erlangga.
- Ismayanti, Fajar. (2011). *Sanggar Origami*. [Online]. Tersedia <http://wrm-indonesia.org/content/view/203/2/>
- Kishan, Ilham. (2012). *Sejarah Origami*. <http://imorigami.blogspot.com>
- Kurnia, Noviarifki. (2011). *Aspek Perkembangan Fisik Motorik*. [Online]. 1-10. Tersedia <http://rifkinovakurnia.blogspot.com/2011/02/aspek-perkembangan-fisik-motorik.html>
- Solehuddin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung : FIP Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2006). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Alim. (2011). *Aspek Perkembangan Motorik Pada Anak*. [Online]. Tersedia <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/a/lim-sumarno/aspek-perkembangan-motorik-pada-anak>
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Syamsu, Yusuf. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____ (2011). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. [Online]. 1-4. Tersedia <http://episentrum.com/artikel-psikologi/perkembangan-motorik-anak-usia-dini/#more-355.15-04-2016.08.00>